



## Praktik Akuntansi Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Era Digitalisasi: Studi Kasus di Kabupaten Bangka

*Tax Accounting Practices of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Digitalization Era: A Case Study in Bangka Regency*

Erwandy

Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka

\*Corresponding Author: E-mail: [udinb15@gmail.com](mailto:udinb15@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

#### Kata Kunci:

UMKM

akuntansi pajak  
digitalisasi

#### Keywords:

MSMEs

tax accounting  
digitalization

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9576](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9576)

#### ABSTRAK

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan telah menjadi agenda penting pemerintah Indonesia melalui penerapan sistem *e-filing*, *e-billing*, dan aplikasi pajak daring. Namun, kesiapan usaha mikro kecil dan menengah UMKM sebagai salah satu sektor strategis perekonomian masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik akuntansi pajak (UMKM) di Kabupaten Bangka, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, menganalisis strategi adaptasi terhadap kebijakan digitalisasi pajak, serta menilai peran literasi digital dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi pajak UMKM masih didominasi pencatatan manual sederhana, dengan sebagian kecil pelaku usaha mulai mencoba sistem digital. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya pemahaman regulasi perpajakan. Strategi adaptasi dilakukan melalui bantuan pihak ketiga (relawan pajak, konsultan), sosialisasi dari DJP, serta metode hybrid antara pencatatan manual dan digital.

Temuan penelitian menegaskan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam kepatuhan pajak UMKM. Pelaku usaha dengan literasi digital lebih baik menunjukkan kepatuhan lebih tinggi, sementara yang terbatas cenderung menunda atau mengabaikan kewajiban pajak. Konteks lokal Kabupaten Bangka juga memperlihatkan bahwa aplikasi SEDULANG sebagai inovasi pajak daerah belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM karena keterbatasan keterampilan dan kepercayaan pengguna.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi dalam pengembangan literatur akuntansi pajak berbasis digital, bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih inklusif, serta bagi UMKM sebagai refleksi untuk meningkatkan literasi digital dan kepatuhan pajak.

**ABSTRACT**

*The digital transformation of tax administration has become a major agenda of the Indonesian government through the implementation of e-filing, e-billing, and online tax applications. However, the readiness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as one of the strategic sectors of the economy still faces various challenges. This study aims to describe the tax accounting practices of MSMEs in Bangka Regency, identify the obstacles encountered, analyze adaptation strategies toward tax digitalization policies, and assess the role of digital literacy in improving tax compliance.*

*This research employs a qualitative approach with a case study method, using in-depth interviews, observations, and documentation of MSME actors in the trade, culinary, and service sectors. The findings reveal that MSME tax accounting practices are still dominated by simple manual records, with only a few entrepreneurs beginning to adopt digital systems. The main obstacles include low digital literacy, limited access to technology, and insufficient understanding of tax regulations. Adaptation strategies are carried out through assistance from third parties (tax volunteers, local consultants), participation in government socialization programs, and hybrid methods combining manual and digital records.*

*The study highlights that digital literacy plays a significant role in MSME tax compliance. Entrepreneurs with higher digital literacy demonstrate better compliance, while those with limited skills tend to delay or neglect tax obligations. The local context of Bangka Regency also shows that the SEDULANG application, as a regional tax innovation, has not been fully utilized by MSMEs due to limited user skills and trust.*

*This research contributes to academic literature on digital tax accounting practices, provides policy recommendations for more inclusive tax regulations, and serves as a reflection for MSMEs to enhance digital literacy and tax compliance.*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendorong digitalisasi administrasi pajak dengan menghadirkan sistem *e-filing*, *e-billing*, dan aplikasi pajak berbasis daring yang tahun 2025 ini mulai diarahkan kepada seluruh wajib pajak yaitu *coretax*. Langkah ini bertujuan meningkatkan transparansi, efisiensi, serta kepatuhan wajib pajak, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM ini menghadapi kendala dalam penerapan akuntansi pajak berbasis digital tersebut. Akuntansi pajak UMKM adalah sistem pencatatan dan pelaporan kewajiban perpajakan yang disesuaikan dengan kapasitas usaha kecil. Menurut Simbolon & Sari (2021), “penerapan akuntansi pajak pada UMKM masih sederhana, namun digitalisasi dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan kepatuhan wajib pajak. Keterbatasan literasi keuangan, minimnya pemahaman regulasi, serta akses teknologi yang belum merata menjadi hambatan utama.

Digitalisasi akuntansi merupakan penerapan teknologi informasi dalam pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Adawiyah (2021) UMKM Indonesia dalam menghadapi era digitalisasi akuntansi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia, meskipun peluang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan sangat besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan kemampuan adaptasi UMKM di lapangan.

Selain itu, studi Rumeon (2022) menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, karena rendahnya pemahaman teknologi menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan”. Administrasi pajak digital adalah

transformasi sistem perpajakan dari manual ke berbasis teknologi. Dengan kata lain, keberhasilan digitalisasi pajak tidak hanya bergantung pada sistem yang disediakan pemerintah, tetapi juga pada kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakannya.

Kabupaten Bangka sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki karakteristik UMKM yang khas. Sebagian besar UMKM bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa dengan pola usaha berbasis keluarga. Kondisi ini memengaruhi cara pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan pajak, serta adaptasi terhadap sistem digital. Gap atau kesenjangan antara kebijakan pemerintah yang menuntut digitalisasi dengan kesiapan UMKM di daerah menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih mendalam.

Selain itu, konteks lokal di Kabupaten Bangka semakin menarik untuk diteliti. Pemerintah daerah telah meluncurkan aplikasi SEDULANG (Sistem Dukungan dan Pelayanan Pajak) sebagai inovasi digitalisasi pajak daerah. Menurut laporan Bangka Pos (2021), aplikasi SEDULANG Kabupaten Bangka menjadi salah satu inovasi pelayanan publik yang diklaim mempunyai manfaat nyata dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius pemerintah daerah Kabupaten Bangka dalam mendorong digitalisasi pajak, namun efektivitasnya bagi UMKM masih perlu dikaji lebih dalam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kabupaten Bangka relevan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi era digitalisasi pajak. Melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana praktik akuntansi pajak dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditemukan oleh pelaku usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih inklusif dan sesuai dengan kondisi UMKM daerah.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan pengembangan kurikulum akuntansi berbasis praktik lokal dan digitalisasi.
3. Bagi pelaku UMKM, sebagai refleksi untuk meningkatkan literasi digital, kepatuhan pajak, dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis akuntansi pajak, tetapi juga menekankan integrasi nilai lokal, etika, dan keberlanjutan dalam praktik UMKM di era digitalisasi.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam praktik akuntansi pajak UMKM dalam konteks digitalisasi, termasuk pengalaman, persepsi, dan strategi adaptasi pelaku usaha di Kabupaten Bangka.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan fokus pada UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Lokasi ini dipilih karena karakteristik UMKM yang khas serta relevansi dengan kebijakan digitalisasi pajak.

### **Subjek Penelitian**

1. Pelaku UMKM yang aktif dan terdaftar sebagai wajib pajak (memiliki NPWP).
2. Informan kunci: pemilik usaha, pengelola keuangan, dan pihak yang terlibat langsung dalam pencatatan serta pelaporan pajak.
3. Jumlah informan ditentukan dengan prinsip *saturation point* (data jenuh), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada temuan baru. Pada penelitian ini jumlah informan

sebanyak 20 orang pelaku UMKM dengan yang tersebar di 3 kecamatan yaitu 8 informan dari kecamatan Sungailiat, 7 informan dari kecamatan Merawang dan 5 informan dari kecamatan Belinyu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala pelaku UMKM dalam praktik akuntansi pajak berbasis digital.
2. Observasi partisipatif: mengamati langsung proses pencatatan keuangan dan pelaporan pajak di UMKM.
3. Dokumentasi: mengumpulkan dokumen terkait, seperti catatan akuntansi, bukti pembayaran pajak, serta penggunaan aplikasi digital pajak.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan model Miles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: menginterpretasikan temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik:

1. Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari berbagai informan.
2. Triangulasi metode: menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. *Member check*: meminta konfirmasi dari informan terkait hasil interpretasi peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Praktik Akuntansi Pajak UMKM**

Hasil wawancara:

Responden 1 (Pemilik UMKM Kuliner, Kecamatan Sungailiat):

*“Saya masih mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis, kadang pakai Excel. Untuk pajak, biasanya saya minta bantuan anak saya yang lebih paham komputer untuk isi e-filing.”*

Responden 2 (Pelaku UMKM Perdagangan, Kecamatan Belinyu):

*“Saya pernah coba aplikasi pajak online, tapi bingung cara masukan data. Akhirnya saya kembali ke cara lama, bayar langsung ke kantor pajak.”*

Sebagian besar UMKM di Kabupaten Bangka masih menggunakan pencatatan manual sederhana. Beberapa pelaku usaha mulai mencoba aplikasi digital pajak, tetapi belum konsisten.

Pembahasan:

Temuan menunjukkan adanya gap antara kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi pajak dengan kesiapan UMKM di daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiyah (2021) bahwa “UMKM Indonesia dalam menghadapi era digitalisasi akuntansi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia”.

### **Kendala Yang Dihadapi**

Hasil wawancara:

Responden 3 (Pelaku UMKM perdagangan, Kecamatan Merawang):

*“Saya bingung menggunakannya apalagi saya tidak terbiasa menggunakan HP. Jadi saya minta tolong orang lain saja yang mengerti dan saya juga bingung dengan aturan-aturannya”*

Responden 2 (Pelaku UMKM Perdagangan, Kecamatan Belinyu):

*“Saya males menggunakan aplikasi, selain tidak mengerti, di tempat kami, sinyal internetnya lemah. Jadi saya masih menggunakan manual”*

1. Literasi digital rendah: banyak pelaku UMKM belum terbiasa dengan aplikasi perpajakan daring.
2. Akses teknologi terbatas: koneksi internet di beberapa wilayah masih tidak stabil.
3. Pemahaman regulasi minim: pelaku usaha sering bingung dengan aturan terbaru.

Pembahasan:

Hasil penelitian menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Rumeon (2022) menekankan bahwa “literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, karena rendahnya pemahaman teknologi menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan”.

### Strategi Adaptasi UMKM

Hasil wawancara:

Responden 3 (Pelaku UMKM perdagangan, Kecamatan Merawang):

*“Kalau ada sosialisasi dari kantor pajak, saya ikut. Dari situ saya belajar sedikit demi sedikit. Sekarang saya bisa isi e-billing sendiri, walau masih harus dicek ulang.”*

Responden 2 (Pelaku UMKM Perdagangan, Kecamatan Belinyu):

*“Anak saya ajarkan cara pakai aplikasi pajak. Setelah itu, saya jadi lebih rajin lapor karena ternyata lebih cepat daripada antri di kantor.”*

1. Mengandalkan bantuan pihak ketiga (relawan pajak, konsultan lokal).
2. Belajar mandiri melalui sosialisasi DJP atau komunitas UMKM.
3. Menggunakan metode hybrid: pencatatan manual tetap dilakukan, lalu hasilnya dimasukkan ke aplikasi digital.

Pembahasan:

Implementasi aplikasi **SEDULANG** di Kabupaten Bangka menjadi inovasi penting. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena belum semua UMKM mampu mengakses dan memanfaatkannya. Menurut laporan Bangka Pos (2021), Aplikasi SEDULANG Kabupaten Bangka menjadi salah satu inovasi pelayanan publik yang diklaim mempunyai manfaat nyata dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### Peran Literasi Digital

Hasil wawancara:

Responden 1 (Pemilik UMKM Kuliner, Kecamatan Sungailiat):

*“Anak saya ajarkan cara pakai aplikasi pajak. Setelah bisa menggunakannya, saya jadi lebih rajin lapor karena ternyata lebih cepat daripada antri di kantor”.*

Responden 4 (Pelaku Jasa, Kecamatan Sungailiat)

*“Saya terkadang malas untuk baca-baca buku dan aturan perpajakan, jadi saya biasa minta orang lain membantu saya atau saya langsung datang ke kantor pajak”.*

UMKM dengan literasi digital lebih baik menunjukkan kepatuhan pajak lebih tinggi. Sebaliknya, UMKM dengan keterbatasan literasi digital cenderung menunda atau mengabaikan kewajiban pajak.

Pembahasan:

Literasi digital adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha, termasuk perpajakan. Sejalan dengan penelitian Rumeon & Sari (2022) yang menekankan bahwa “literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, karena rendahnya pemahaman teknologi menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan”.

Implikasi bagi kebijakan dan pendidikan mengarahkan beberapa hal, yaitu:

1. Pemerintah perlu memperkuat pendampingan digital bagi UMKM, bukan hanya menyediakan aplikasi.
2. Perguruan tinggi dan komunitas lokal dapat berperan sebagai mitra edukasi, misalnya melalui program relawan pajak.
3. Integrasi nilai lokal dan etika bisnis dalam praktik akuntansi pajak akan membantu UMKM lebih berkelanjutan.

### Ringkasan Pembahasan

Digitalisasi pajak di Kabupaten Bangka sudah berjalan melalui kebijakan nasional dan aplikasi daerah, namun praktik akuntansi pajak UMKM masih menghadapi kendala literasi digital, akses teknologi, dan pemahaman regulasi. Pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa strategi adaptasi UMKM sangat bergantung pada dukungan eksternal dan kesiapan individu.

### KESIMPULAN

1. Praktik akuntansi pajak UMKM di Kabupaten Bangka masih didominasi pencatatan manual sederhana. Sebagian pelaku usaha mulai mencoba sistem digital (*e-filing*, *e-billing*, aplikasi SEDULANG), tetapi penerapannya belum konsisten.
2. Kendala utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya pemahaman regulasi perpajakan.
3. Strategi adaptasi yang dilakukan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah meliputi bantuan pihak ketiga (relawan pajak dan konsultan pajak), belajar mandiri melalui sosialisasi, serta penggunaan metode hybrid (manual + digital).
4. Peran literasi digital terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan pajak. UMKM dengan literasi digital lebih baik menunjukkan kepatuhan lebih tinggi dibandingkan yang masih terbatas.

### SARAN

1. Bagi Pemerintah
  - a. Memperkuat pendampingan digital bagi UMKM melalui pelatihan rutin, sosialisasi, dan layanan bantuan teknis.
  - b. Menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih merata, terutama akses internet di wilayah pedesaan.
  - c. Menyusun kebijakan pajak yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh UMKM.
2. Bagi Akademisi dan Perguruan Tinggi
  - a. Mengembangkan program relawan pajak yang melibatkan mahasiswa akuntansi untuk mendampingi UMKM.
  - b. Menyusun kurikulum akuntansi berbasis praktik lokal dan digitalisasi agar sesuai dengan kebutuhan UMKM.
  - c. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas aplikasi pajak digital di daerah.
3. Bagi Pelaku UMKM
  - a. Meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, komunitas UMKM, atau belajar mandiri.
  - b. Memisahkan pencatatan keuangan usaha dan pribadi agar pelaporan pajak lebih akurat.
  - c. Memanfaatkan aplikasi digital pajak secara bertahap, dimulai dari fitur sederhana seperti *e-billing*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. F., & Rahmawati, R. (2021). Digitalisasi akuntansi UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 345–360. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.12.2>

- Bangka Pos. (2021, Mei 15). Aplikasi SEDULANG tingkatkan kepatuhan pajak di Kabupaten Bangka. Bangka Pos Online. <https://bangka.tribunnews.com>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). Transformasi digital perpajakan Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Hidayat, M. A., & Pratama, Y. (2023). Implementasi e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 22–35. <https://doi.org/10.24843/jak.2023.v15.i01>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). Laporan tahunan UMKM Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2020). Digitalisasi UMKM: Dampak terhadap pencatatan akuntansi dan perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(2), 145–160. <https://doi.org/10.23917/jrai.v23i2.2020>
- Prasetyo, A., & Dewi, R. (2022). Peran relawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan UMKM. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.2022>
- Putri, D. A., & Santoso, J. (2022). Digitalisasi pajak daerah: Studi kasus aplikasi SEDULANG Kabupaten Bangka. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 133–147. <https://doi.org/10.25077/jkp.9.2.133-147.2022>
- Rumeon, R., & Sari, D. P. (2022). Literasi digital dan kepatuhan pajak UMKM: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.25077/jpi.5.1.55-70.2022>
- Sari, M., & Nugroho, T. (2021). Kendala UMKM dalam penerapan aplikasi perpajakan digital. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 88–102. <https://doi.org/10.25077/jab.10.2.88-102.2021>
- Setiawan, H., & Yuliana, R. (2023). Hybrid accounting practices pada UMKM di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.25077/jati.7.1.12-25.2023>
- Susanti, N., & Putra, A. (2021). Peran literasi keuangan dalam pengelolaan pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 201–215. <https://doi.org/10.20885/jeb.vol14.iss3.art5>